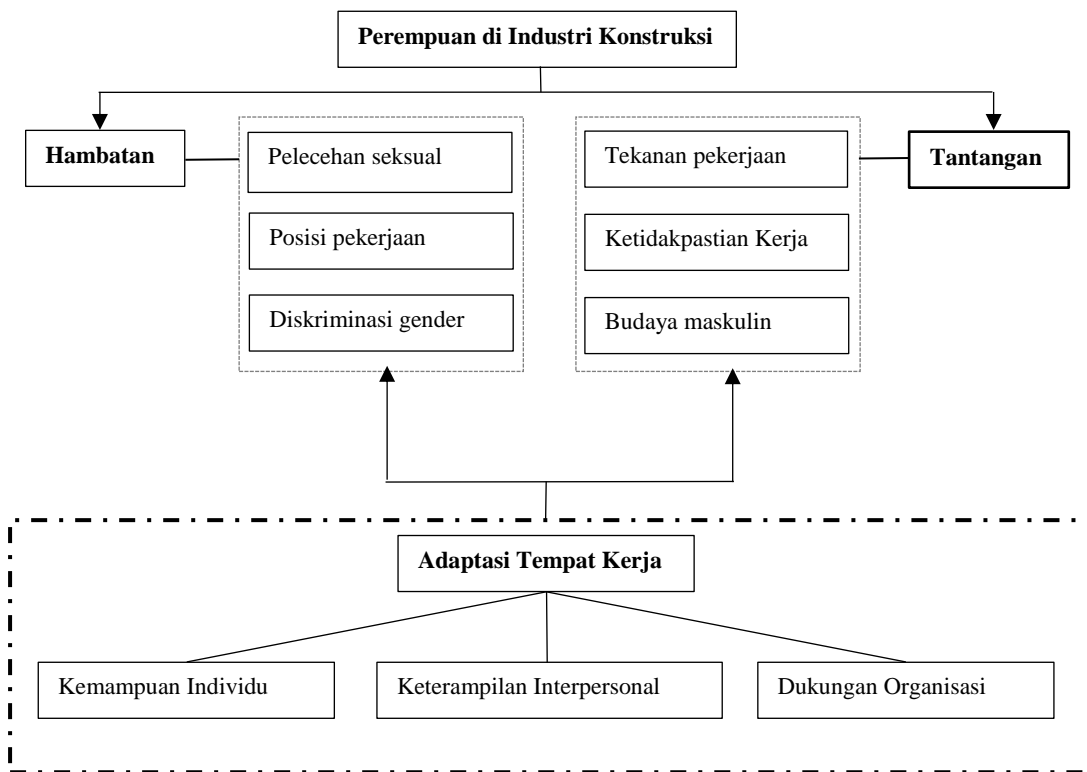


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena sesuai pada rumusan masalah ingin melihat pengaruh dan pola yang terbentuk terkait adaptasi perempuan di industri konstruksi. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data kuantitatif adalah survey kuesioner.

Paradigma penelitian digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja di industri konstruksi wilayah Jawa Barat. Pemilihan lokasi di Jawa Barat karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2020, Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki perusahaan konstruksi terbanyak di Indonesia setelah Jawa Timur, dan memiliki tenaga kerja sektor konstruksi tertinggi setelah DKI Jakarta yang terus bertumbuh tiap tahunnya.

Tabel 3.1 Kondisi Industri Konstruksi Jawa Barat

Keterangan	Jawa Barat	Satuan
Banyaknya Perusahaan Konstruksi	11.098	unit
Banyaknya Pekerja Konstruksi	1.520.534	jiwa
Banyaknya Pekerja Tetap dan Kontrak	187.132	jiwa
Lulusan Diploma I/II/III	24.159	jiwa
	Laki-laki	22.951
	Perempuan	1.208
Lulusan Universitas	77.094	jiwa
	Laki-Laki	74.011
	Perempuan	3.083

(Sumber: Konstruksi Dalam Angka, 2020)

Tabel 3.2 Jenis Pekerjaan Utama di Industri Konstruksi

Jenis Pekerjaan Utama di Konstruksi	Jawa Barat	Satuan
Tenaga Profesional/Teknisi	54.818	jiwa
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	57.340	jiwa
Tenaga Tata Usaha	48.796	jiwa
Tenaga Usaha Penjualan	6.408	jiwa
Tenaga Usaha Jasa	30.302	jiwa
Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	1.318.549	jiwa
Lainnya	4.321	jiwa

(Sumber: Konstruksi Dalam Angka, 2020)

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah populasi adalah 4.291 pekerja perempuan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*, karena data yang digunakan bersifat homogen dan setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, diambil toleransi kesalahan sebesar 10%. Sehingga didapat jumlah sampel untuk populasi 4.291 jiwa adalah sebanyak 98 sampel. Namun untuk mengatasi kesalahan dalam pengambilan data, sampel dibulatkan menjadi 100 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya kuesioner atau angket yang disebar melalui *Google Form*. Dalam pembuatan dan pengembangan kuesioner, peneliti mengacu pada indikator konsep adaptasi tempat kerja pada tabel 2.1; tabel 2.2; tabel 2.3, kemudian dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Adaptabilitas Individu

Domain	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Faktor Adaptabilitas Individu	Menangani keadaan darurat atau situasi krisis	1, 2, 3, 4	4
	Menangani stres kerja	5, 6, 7	3
	Memecahkan masalah secara kreatif	8, 9, 10, 11, 12	5
	Menghadapi ketidakpastian situasi kerja	13, 14, 15	3
	Mempelajari tugas, teknologi, dan prosedur kerja baru	16, 17, 18	3
Total Pertanyaan			18

Sumber: (Pulakos et al., 2000)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Interpersonal

Domain	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Faktor Keterampilan Interpersonal	Kemampuan Kognitif	1, 2, 3	3
	Kecerdasan Praktis	4, 5, 6	3
	Orisinalitas	7, 8, 9	3
	Pengetahuan Khusus Domain	10, 11, 12	3
	Keterbukaan	13, 14, 15	3
	Fleksibilitas Kognitif	16, 17, 18	3
	Stabilitas Emosional	19, 20, 21	3
	Kerjasama	22, 23, 24	3
	Motivasi Berprestasi	25, 26, 27	3
	Sosiabilitas	28, 29, 30	3
Kecerdasan Sosial	31, 32, 33	3	
Total Pertanyaan			33

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Organisasi

Domain	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Faktor Dukungan Organisasi	Kecocokan Organisasi	1, 2, 3, 4	4
	Diskriminasi	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
	Pelatihan dan Pengembangan Organisasi	11, 12, 13	3
	Dukungan Supervisor	14, 15, 16	3
	Kepemimpinan Perempuan	17, 18, 19	3
Total Pertanyaan			19

Sumber: (Francis, 2017)

Sebelum instrumen penelitian disebar, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen, dilakukan uji validitas konstruksi dan/atau validitas isi/butir (Md Ghazali, 2016). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah validitas isi dengan menggunakan bantuan program SPSS, dengan pencocokan nilai r (hitung) dan r (tabel) pada taraf kesalahan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila meskipun digunakan beberapa kali untuk mengukur variabel yang sama tetap menghasilkan data yang sama (Md Ghazali, 2016). Untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan uji *Cronbach alpha* pada program SPSS.

Menurut Guilford dalam Brassard & Boehm (2007), untuk menentukan tinggi-rendahnya koefisien reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas menurut Guilford

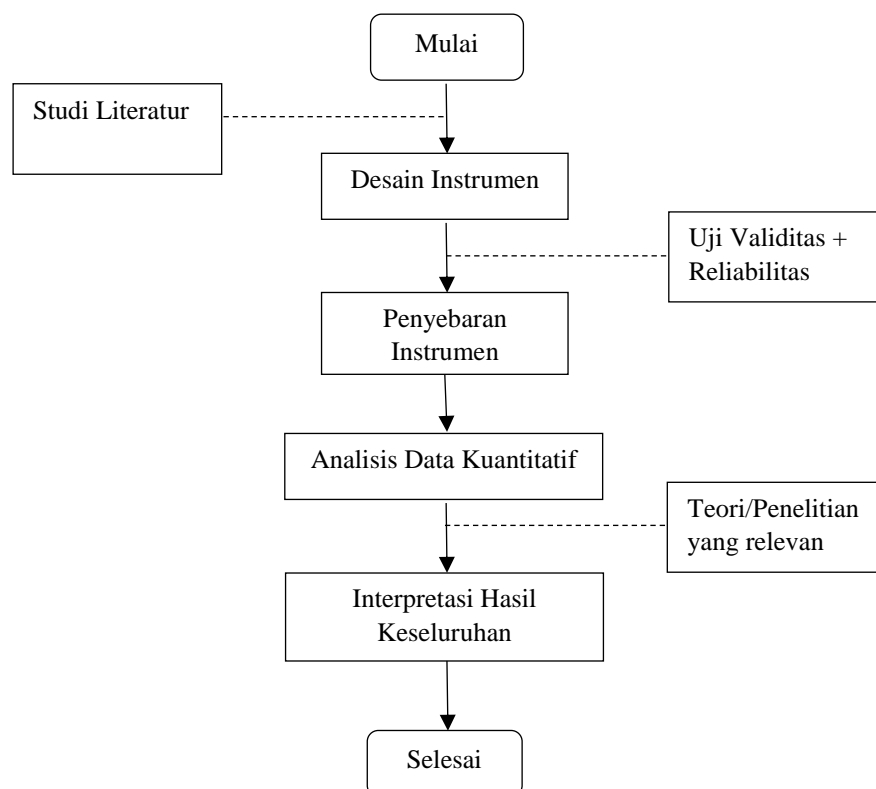
Koefisien	Kriteria Reliabilitas
<0,20	Hampir tidak ada
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,70	Sedang
0,71 - 0,90	Tinggi
0,91 - 1	Sangat Tinggi

Sumber: Brassard & Boehm, 2007

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai bahan penyusunan kuesioner, dengan referensi dari berbagai jurnal ilmiah terindeks

Scopus. Kemudian peneliti menyusun instrumen lalu disebar ke 30 pekerja perempuan di luar sampel penelitian. Data tersebut digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, peneliti mulai melakukan penyebaran instrumen kepada sampel secara acak, yakni kepada 100 pekerja perempuan di industri konstruksi wilayah Jawa Barat selama bulan Mei – Juni 2022. Setelah mendapat keseluruhan hasil kuesioner, dilakukan analisis data secara kuantitatif. Lalu dalam interpretasi hasil, penulis mencari teori-teori atau penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat hasil penelitian.



Gambar 3.2 Desain dan Prosedur Penelitian

(Sumber: Analisis Peneliti, 2021)

3.5 Analisis Data

Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, maka pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan melakukan pemeriksaan data, klasifikasi data, tabulasi data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji kecenderungan. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengetahui apakah koefisien regresi yang didapat dari hasil penelitian sudah benar dan dapat diterima, maka perlu melakukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran pada asumsi regresi linear. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear berupa normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas (Olive, 2017).

3.5.1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk membuktikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Padilah et al., 2016). Dalam penelitian ini, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasarkan nilai *unstandardized residual* pada SPSS dan grafik *P-P Plot*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai exact lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan pada uji *P-P Plot*, jika penyebaran data mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi (hubungan timbal-baik) antara variabel independen (Olive, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, syaratnya adalah jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dari hasil perhitungan SPSS < 10 .

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan *variance* dari semua variabel. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas agar menunjukkan bahwa pengambilan keputusan lebih akurat (Padilah et al., 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dalam bentuk *scatter plot* yang menampilkan penyebaran titik-titik. Jika titik-titik tersebar secara tidak beraturan, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan.

3.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melihat koefisien

determinasi (R^2). Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka pengaruh yang ditimbulkan semakin kuat atau semakin besar, begitupun sebaliknya (Padilah et al., 2016).

3.5.3 Uji Kecenderungan

Dalam penelitian ini, uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan indikator dari tiap faktor yang dibedakan berdasarkan usia kerja. Proses uji kecenderungan dilakukan dengan tahap (1) pengelompokan data; (2) menghitung skor total dari masing-masing kelompok data; (3) menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi; (4) kemudian dianalisis ke dalam 3 kategori skala kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi Skala Kecenderungan

Rendah	$X < M - 1 \text{ Sd}$
Sedang	$M - 1 \text{ Sd} < X < M + 1 \text{ Sd}$
Tinggi	$M + 1 \text{ Sd} < 1$

Keterangan:

M = Mean/rata-rata

Sd = standar deviasi